

**PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK ANAK USIA DINI DI KELAS  
FOUNDATION OF MUSIC SEKOLAH MUSIK INDONESIA SURABAYA  
CABANG NGAGEL**

**Fenya Ayrez Tyas Rahayu**

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik FBS Unesa  
fenya617@gmail.com

**Agus Suwahyono**

Dosen Jurusan Sendratasik FBS Unesa  
agussuwahyono@gmail.com

**ABSTRAK**

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Terdapat beberapa aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yaitu, kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, dan kepribadian serta keterampilan motorik. Upaya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah mempelajari dasar-dasar musik untuk mengembangkan kemampuan motorik halusny. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) bentuk pembelajaran musik untuk melatih motorik halus di kelas *Foundation Of Music* Sekolah Musik Indonesia 2) kendala motorik halus yang terdapat di kelas *Foundation Of Music* Sekolah Musik Indonesia. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah anak usia dini di kelas *Foundation Of Music*. Pengumpulan data melalui beberapa cara, yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan type validitas muka.

Motorik halus merupakan gerakan koordinasi mata dan tangan. Pada dasarnya keterampilan motorik setiap anak berbeda-beda dikarenakan mendapat pengaruh dari lingkungan yang berbeda-beda pula. Pembelajaran di kelas *Foundation Of Music* dapat melatih motorik halus, anak mampu membalik halaman buku dengan baik tanpa bantuan orang lain, menggerakkan mata ke kiri dan kanan serta atas dan bawah guna persiapan awal membaca, pada kegiatan menari, mayoritas anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan baik.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Halus, *Foundation Of Music*

## ABSTRACT

*Early childhood is an individual figure that is becoming a process of rapid development and fundamental for the next life. There are several aspects of development that need to be considered in early childhood that is, cognitive, language, social, moral, emotional, and personality and motor skills. Early child development efforts can be done in various ways such as learning the basics of music to develop fine motor skills. Each child is able to reach the optimum stage of smooth motor development by getting the right stimulation.*

*The problem of this research is to describe 1) the form of music learning to fine motor in the class of Foundation Of Music Indonesian Music School 2) the fine motor constraints found in the Foundation Of Music School of Music Indonesia. The approach used in this research is descriptive qualitative research method with research subject is early age in Foundation of Music class. Data collection through several ways, namely: (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. Validity of data in this study using the type of face validity.*

*Smooth motor is a movement of eye and hand coordination. Basically every child's motor skills vary due to the influence of different environments as well. Learning in the Foundation Of Music classroom can train fine motor, the child is able to turn the page well without the help of others, moving the eyes to the left and right and top and bottom in preparation for early reading, on dancing activities, the majority of children are able to coordinate eye and hand movements well.*

*Keywords: Early Childhood, Fine Motoric, Foundation Of Music*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau disingkat PAUD saat ini menjadi fokus perhatian masyarakat. Masyarakat tertarik memperbincangkan PAUD setelah mengetahui manfaat jika anak-anak diberikan stimulasi sejak dini. Anak usia dini sangat pesat dalam perkembangannya, semakin banyak stimulasi positif yang diberikan maka semakin banyak berbagai manfaat yang didapatkannya. Pengembangan yang tepat di usia dini bisa menjadi penentu perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Seperti yang dikemukakan Suyadi (2010:12), Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Upaya pengembangan kemampuan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah mempelajari dasar-dasar musik untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan mempelajari dasar-dasar musik sangat fungsional untuk anak, dan juga memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masalah perkembangannya. Dengan mempelajari dasar musik yang diimplementasikan melalui tindakan, tanpa disadari anak telah diajak untuk berkonsentrasi. Pada anak usia dini terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan,

Seperti yang dikemukakan oleh Sumantri (2005:3), Aspek-aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial, moral, emosi, dan kepribadian serta keterampilan motorik. Agar semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen sistem pengembangan tersebut adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah.

Anak usia dini dapat disebut juga dengan *The Golden Age* yang dimaksud adalah anak dalam masa emas dalam perkembangannya. Pada anak usia dini memiliki kemampuan yang cukup besar dalam mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Kemampuan gerak halus atau yang biasa disebut dengan motorik halus menjadi fokus, sadar akan motorik diperlukan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, “alat yang digunakan untuk menangkap informasi disebut dengan indera atau sistem sensorik” (Desmita, 2015:100). Anak akan melatih kemampuan gerak kecil atau motorik halus melalui pembelajaran musik, melalui indera penglihatan anak akan melatih gerak mata ke kanan dan kiri serta atas dan bawah. Melalui indera pendengaran anak mampu mendengarkan penjelasan dari guru kemudian dicerna, apabila berupa pertanyaan maka anak akan menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengalaman atau pengetahuan sehingga kemampuan berbahasa secara tidak langsung juga akan terlatih.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan memberi pengaruh yang lebih besar terhadap kecerdasan motorik halus anak. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan stimulus untuk mengembangkan

kemampuan mental dan motorik halus. Melatih motorik halus melalui pembelajaran musik sangat perlu dikarenakan anak usia dini sangat pesat dalam perkembangannya. Sangat tepat apabila lingkungan mendukung kegiatan perkembangan anak yang dilandasi dengan pembelajaran musik. Dengan begitu belajar musik itu perlu dilakukan agar dapat melatih saraf motorik anak dalam bergerak, maupun memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat konsentrasi sehingga anak lebih mudah untuk berinteraksi dengan yang lain. Dalam hal inilah pembelajaran musik untuk anak usia dini sangat langka. Kelangkaan tersebut juga membuat lembaga musik tertarik untuk membuka kelas khusus anak usia dini.

Sekolah Musik Indonesia sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan yang pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak atau kebutuhan anak. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.

Sekolah Musik Indonesia Merupakan salah satu lembaga musik yang ada di Surabaya, sekolah musik ini mengajarkan musik dan teknologi, dalam sistem pembelajaran musik dan teknologi diajarkan sejalan bersama-sama sejak awal pelajaran di Sekolah Musik Indonesia. Di Sekolah Musik Indonesia terdapat kelas yang dikhususkan untuk anak usia dini yaitu FOM (*Foundation of Music*). Kelas ini terdiri dari anak dengan usia 3 hingga 6 tahun dimana belum memasuki tahap pembelajaran instrument mayor melainkan dalam tahap pembelajaran dasar-dasar musik yang sesuai dengan anak-anak usia dini. Di kelas FOM ini terdapat cara yang unik untuk menyampaikan materi kepada anak-anak sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Hal yang menarik pada subjek ini bahwa anak usia 3-6 tahun yang belum memiliki pengetahuan lebih mengenai musik ternyata pembelajaran musik sangat berpengaruh dalam perkembangan



keterampilan motorik halus anak dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar serta manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah Anak Usia Dini di kelas *Foundation Of Music*. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis terletak di Jl. Ngagel Jaya No.3, Pucang Sewu Surabaya yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan salah satu kota besar di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas dalam penelitian ini menggunakan Teknik validitas muka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Pembelajaran Musik Di Kelas *Foundation Of Music* Sekolah Musik Indonesia**

Kelas *Foundation Of Music* (FOM) merupakan sebuah program yang dirancang untuk kelas music anak, khususnya untuk anak usia 3-6 tahun. Kelas *Foundation Of Music* ini juga dirancang sebagai suatu program untuk mempersiapkan anak untuk mengawali pembelajaran musik, dan melalui program ini, anak juga akan mendapat manfaat yang sangat menguntungkan dalam perkembangan mereka, seperti menjadi lebih kreatif, meningkatkan kemampuan sosial, bahasa, motorik, logis (berfikir secara logis), serta memberikan keceriaan pada setiap anak yang mengikuti program kelas ini.

**Tabel 1.** Daftar siswa kelas *Foundation Of Music* hari Sabtu pukul 16.00-16.45

No	No	Usia	Keterangan
1	Nathen	3,5 Tahun	Ketika terdapat banyak teman cenderung manja terhadap guru dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang fokus, sehingga materi kurang diterima dengan baik.

2	Angeline	4 Tahun	Salah satu siswa yang berasal dari Tiongkok, kurang lebih 2 tahun pindah ke Jakarta kemudian menetap di Surabaya, terdapat kendala bahasa sehingga menggunakan Bahasa Inggris serta isyarat
3	Marvel	4,5 Tahun	Adalah salah satu siswa yang pendiam dan mentaati apa yang diarahkan oleh guru
4	Michael	3,5 Tahun	hasrat ingin bermainnya masih tinggi, belum bisa menempatkan waktu belajar dan waktu bermain
5	Steven	3 Tahun	Mengikuti semua ajakan Michael serta menirukan apa yang dilakukan Michael
6	Joen	4 Tahun	Siswi yang pintar, apabila diberi tugas langsung diselesaikan dengan baik dan ketika pekerjaannya sudah selesai kemudian membantu temannya
7	Kinanthi	2 Tahun	Pendiam karena masih terlalu kecil, belum bisa mnegikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Ia berusia 2th

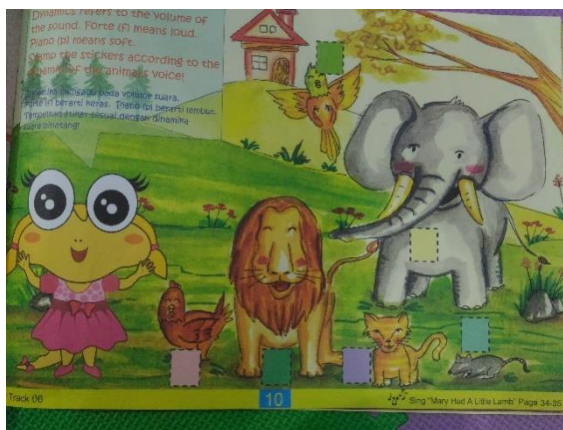
Tabel diatas merupakan daftar nama siswa kelas *Foundation Of Music* pada hari sabtu pukul 16.00-16.45 WIB. Secara khusus pada penelitian ini akan memberikan penjelasan lebih lanjut dalam perencanaan pembelajaran pada kelas *Foundation Of Music* yang ada di Sekolah Musik Indonesia Surabaya sebagai berikut:

#### **a. Materi**

Buku materi yang berupa buku gambar berwarna didesain sedemikian rupa sehingga menjadi buku yang menarik dan bertujuan untuk mengajak anak lebih giat belajar dan tidak jenuh, buku materi ini didesain dengan penuh warna supaya anak lebih mudah mengingat bentuk, jenis, warna, dsb akan tetapi gambar tersebut

bukanlah untuk diwarnai melainkan untuk mengajak anak-anak berimajinasi dari gambar-gambar tersebut. Sedangkan cara mendukung imajinasi tersebut adalah dengan VCD yang menyampaikannya dengan berupa musik-musik animasi yang cocok dengan gambar-gambar pada buku materi. Kemampuan gerak kecil atau motorik halus dapat terlihat melalui kemampuan daya lihat, melihat gambar-gambar pada buku materi serta gambar pada tayangan VCD. Sehingga dapat menunjang kemampuan motorik halus serta dapat menerima materi dengan baik. Kemampuan daya lihat semakin terlatih ketika gambar yang disuguhkan memanjakan mata atau bertemu dengan bentuk dan warna favoritnya.

Guru menyampaikan materi dinamika dasar untuk anak usia dini, guru memberikan dua huruf yaitu *f* (*forte*) yang berarti keras dan *p* (*piano*) yang berarti lembut. Guru memberikan rangsangan (stimulus) awal terhadap anak dengan cara mengenalkan satu persatu hewan yang terdapat pada buku materi menanyakan apakah ada yang pernah melihat gajah? Kemudian menanyakan dimana kalian melihat gajah? Anak-anak pun sangat antusias dengan pertanyaan tersebut, saling berebut untuk menjawab, kemudian anak-anak menjawab saya pernah melihat gajah di kebun binatang. Kemudian guru bertanya mengenai ciri-ciri gajah supaya semakin membangkitkan semangat belajar. Untuk mulai masuk materi guru mengajak anak menirukan suara hewan-hewan tersebut, kemudian memberikan contoh bahwa suara singa itu keras atau *f* (*forte*), lalu memberikan contoh bahwa suara kucing itu lembut *p* (*piano*), sehingga anak dapat membandingkan keras lembutnya suara hewan-hewan tersebut. Anak-anak dapat menunjuk gambar hewan dengan jari sesuai dengan jenis hewan yang disebutkan oleh guru. Ketika membandingkan hewan maka indera penglihatan mereka akan bekerja kemudian diolah kembali oleh otak, mata akan bergerak ke kanan dan kiri serta atas dan bawah untuk membandingkan hewan satu dengan yang lainnya, sadar motorik melalui indera penglihatan dapat melatih kemampuan melihat serta sebagai awal persiapan membaca. Melalui kegiatan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak secara optimal dikarenakan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk melatih kemampuan motorik.



**Gambar 1.1** Halaman Buku Materi *Foundation Of Music*  
(doc. Fenya Ayrez 2017)

Gambar 1.1 merupakan salah satu halaman buku materi yang digunakan sebagai media pembelajaran materi dinamika dasar. Melalui materi dinamika dasar, anak diajak untuk mengenali beberapa jenis hewan yang dengan membandingkan keras lembutnya suara yang dihasilkan, maka tanpa disadari anak telah diajak untuk mengasah daya ingat atau perkembangan memori serta tidak lepas dari kemampuan berbahasa. Ketika anak tersebut ingat pernah melihat gajah maka anak tersebut akan langsung mengutarakannya. Pada saat guru memberikan pertanyaan maka disitulah letak daya saing mereka untuk saling berebut menjawab pertanyaan tersebut. Pada dasarnya potensi yang di miliki dalam diri anak berbeda-beda, akan terlihat ketika bersama-sama dengan teman lainnya dan akan menjadi pembanding. Dengan diberikannya materi dinamika dasar, anak dapat melatih perkembangan memorinya yaitu memori jangka pendek seperti yang dikemukakan Desmita (2015:135) yang berbunyi “Anak usia 5 tahun mengalami kesulitan mengulang kembali serangkaian gambar-gambar yang sama dari objek-objek secara visual dibandingkan dengan serangkaian dari gambar-gambar yang tidak sama”. Memori jangnan pendek yang digunakan ialah untuk menghafal keras lembutnya suara melalui simbol *f* (forte) dan *p* (piano).

Perkembangan memori dapat dibagi menjadi dua yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang.

Seperti yang dikemukakan Desmita (2015:135-136), Dalam memori jangka pendek, individu menyimpan informasi selama 15 hingga 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan. Sedangkan memori jangka



panjang ialah pada umumnya anak-anak yang masih kecil memiliki kemampuan memori rekognisi suatu kesadaran bahwa suatu objek, seseorang atau peristiwa itu sudah dikenalnya, atay pernah dipelajarinya pada masa lalu.

Guru menyampaikan materi tangga nada dasar, untuk awal sebelum mengenalkan nada, guru mengenalkan bahwa nada dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *low*, *middle*, dan *high*. Anak-anak diajarkan untuk mengenali *range* tersebut. Guru menyampaikan materi nada, untuk awal anak-anak dikenalkan melalui warna yaitu *low not* diberi warna biru kemudian *middle not* diberi warna kuning dan *high not* diberi warna merah. Lalu guru tersebut memberi pertanyaan secara acak kepada masing-masing anak. Karakteristik setiap anak berbeda-beda, berdasarkan tingkah laku, kemampuan menerima pelajaran, bergaul dengan teman, dsb maka dari itu guru harus memahami karakteristik setiap anak supaya tahu bagaimana cara menanganinya sehingga materi yang diberikan dapat diterima dan dapat dipahami dengan baik. Keterampilan motorik tidak hanya dilihat dari aspek fisik anak saja namun juga memandang seluruh aspek anak usia dini.

Pada akhir kegiatan belajar mengajar, terdapat kegiatan yang mengkombinasikan motorik halus dan motorik kasar yaitu menari sesuai dengan gerakan guru dan mengikuti irama lagu. Kemampuan motorik kasar terletak pada gerakan kaki yang menjadikan telapak kaki sebagai tumpuan gerakan tersebut serta menopang tubuh yang dalam keadaan menari. Dalam bagian tertentu terdapat gerakan melompat yang mendarat dengan kaki terbuka, menjadi tumpuan untuk menjaga keseimbangan. Kemudian kemampuan motorik halus terletak pada koordinasi mata dan tangan, ketika bernyanyi mengucapkan kata Do berarti jari mereka menunjukkan jari 1, dilanjutkan dengan nada Re yang menunjukkan jari 2, kemudian nada Mi menunjukkan jari 3, Fa yang menunjukkan jari 4, serta Sol yang menunjukkan jari 5. ketika menyanyikan nada La dan Si menunjukkan gerakan menggunakan dua tangan dengan jari yang berbeda. Mayoritas anak-anak mampu mengkombinasikan gerakan kaki dan tangan sambil bernyanyi, namun terdapat salah satu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan gerakan tangan tersebut dikarenakan usia yang terpaut masih sangat dini yaitu 2 tahun. Walaupun belum bisa mengikuti materi pembelajaran dengan baik dan benar, Kinanthi tetap mengikuti irama lagu dengan baik.

Dengan mengikuti kelas *Foundation Of Music* maka kemampuan motorik halus anak dapat terlatih dengan baik, serta meningkatkan musikalitas anak. Melalui materi baru anak telah mendapatkan banyak hal, seperti pengetahuan hewan beserta suara yang dimiliki, kemudian tingkatan nada yang dibedakan melalui warna sehingga anak mudah mengenali tingkatan tersebut. Di akhir pembelajaran anak masih dikenalkan dengan nada melalui gerakan dan nyanyian, melalui kegiatan tersebut beberapa aspek perkembangan beserta motorik halus akan terlatih dengan baik.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran menurut Aqib (2013:102), metode pembelajaran secara umum diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar dan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut.

Metode yang digunakan pada kelas ini menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah metode demonstrasi karena setelah melakukan observasi dan membaca beberapa metode pembelajaran bahwa metode tersebut sama tepat dengan pembelajaran yang terjadi dikelas *Foundation Of Music*.

Seperti yang dikemukakan oleh Aqib (2016:48), metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau petunjuk untuk melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar

Menurut peneliti didalam kelas ini juga menggunakan metode belajar sambil bermain, karena setelah melakukan observasi dan membaca beberapa metode pembelajaran bahwa metode tersebut sama tepat dengan pembelajaran yang terjadi dikelas *Foundation Of Music*. Metode belajar sambil bermain menjadi salah satu metode belajar yang efektif dan cukup menarik terutama di kalangan anak-anak. Melalui metode pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Belajar sambil bermain juga merupakan metode yang tidak membosankan, karena menyediakan media pembelajaran serta cara mengajar yang cukup menyenangkan. Metode bermain dan belajar dalam pembelajaran kelas musik *Foundation Of Music* terlihat ketika guru mencontohkan kepada siswa dalam membedakan dinamika

musik *forte* dan *piano* melalui suara hewan, siswa diajak untuk membandingkan suara hewan supaya mengetahui perbedaan makna *forte* (*f*) dan *piano* (*p*). Kemudian siswa juga belajar mengenai range nada melalui warna, dijelaskan bahwa terdapat 3 tingkatan yaitu *low not* (biru), *middle not* (kuning), dan *high not* (merah). Melalui warna, siswa pun lebih mudah menghafal dan memahami materi yang diberikan guru.

### c. Alokasi Waktu

Pembelajaran musik bagi anak usia dini dikelas *Foundation Of Music* Sekolah Musik Indonesia Surabaya dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu minggu dengan durasi 45 menit, setiap hari sabtu pukul 16.00-16.45 WIB. Jadi selama satu tahun pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai 36 kali tatap muka antara pengajar dan siswa.

### d. Media Pembelajaran

Didalam kelas ini media atau sumber belajar yang digunakan ialah berupa card, alat musik keyboard, buku panduan kelas *Foundation Of Music*, perlengkapan elektronik, alat musik ritmis dan white board. Hampir semua benda yang terdapat di kelas *Foundation Of Music* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, mulai dari lantai yang berwarna-warni hingga desain hiasan dinding yang berupa *treble clef* dan bentuk notasi balok. Untuk mempermudah mengenal bentuk notasi balok, guru memiliki media yang telah disediakan oleh pihak Sekolah Musik Indonesia yang berupa *card* notasi balok.



**Gambar 1.2** Media Pembelajaran

(doc. Fenya Ayrez 2017)

Gambar diatas menunjukkan salah satu media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, media tersebut berupa *card*. Guru dapat menerangkan dengan mudah dengan adanya media pembelajaran tersebut. Melalui *card* guru dapat mengenalkan serta memberikan pertanyaan mengenai notasi balok, *treble clef*, dan tanda istirahat (*rest*).

Pada akhir kegiatan belajar terdapat kegiatan menari menirukan gerakan sesuai dengan gerakan guru. Kegiatan tersebut menggunakan media lantai yang berwarna-warni sebagai tempat dimana anak usia dini berdiri. Ketika akan dimulai lagu, anak diarahkan untuk memilih warna lantai yang digemari kemudian berdiri ditempat tersebut dan bersiap untuk menari. Guru memutar musik iringan untuk menari, memberikan contoh gerakan serta aba-aba supaya anak dapat mengikuti dengan baik dan benar.

### **Kendala motorik halus yang terdapat di kelas *Foundation Of Music Sekolah Musik Indonesia***

Di dalam kelas ini terdapat kendala motorik halus, yang pada dasarnya kemampuan motorik pada setiap anak berbeda-beda. Mereka harus mengetahui keberadaan dirinya dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang dimiliki. Panca indera merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui atau mengenali keadaan sekitar sehingga dapat mengetahui dengan siapa ia berinteraksi. Terdapat beberapa anak yang mengalami kendala atau keterlambatan dalam perkembangan motoriknya.

Nathen usia 3,5 tahun, kendala yang ia alami ialah sulit bersosialisasi dengan teman sebayanya kemudian susah menerima materi apabila guru menerangkan secara non personal. Sehingga guru akan mengenyampingkan Nathen terlebih dahulu supaya nantinya dapat memberikan materi secara personal. Di akhir pelajaran terdapat kegiatan menari sesuai dengan gerakan guru dan mengikuti irama lagu, Nathen mampu berdiri diatas kaki selama beberapa saat, kegiatan ini membuat anak senang serta antusias terhadap kegiatan musik akan tetapi Nathen belum bisa mengikuti gerakan menari tersebut. Kurangnya kemampuan koordinasi mata dan tangan terlihat pada saat lagu menyebutkan nada Re hingga nada Si, posisi jari



menunjukkan jari 2 hingga posisi jari 7 namun belum dilakukan dengan baik, hanya dapat mengikuti posisi jari nada Do yaitu menunjukkan jari 1.

Siswa lainnya bernama Angel berusia 4 tahun, kendalanya terletak pada kemampuan berbahasa serta sosialisasi dengan teman sebayanya dikarenakan berasal dari Cina yang baru menetap di Indonesia sekitar 2 tahun yang lalu sehingga belum fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia. Ketika guru merasa bahwa Angel kurang mengerti maksud guru tersebut maka guru menjelaskan secara personal dengan menggunakan bahasa Inggris disertai dengan beberapa gerakan isyarat anggota badan yang bertujuan untuk mendukung komunikasi supaya tersampaikan dengan baik serta mudah dipahami.

Kendala motorik Kinanthi yang berusia 2 tahun terletak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, belum bisa membalik halaman buku dengan baik dan masih membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat melakukannya. Kinanthi salah satu siswa yang ditemani orangtua hingga ke dalam kelas dikarenakan usia Kinanthi yang masih dini yang belum waktunya mengikuti kelas *Foundation Of Music*. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung belum dapat diikuti dengan baik dikarenakan Kinanthi belum bisa membandingkan suara yang dihasilkan oleh hewan tertentu, sehingga hanya melihat gambar-gambar hewan pada buku materi tersebut. Pada saat akhir kegiatan, Kinanthi mampu berdiri diatas kedua kaki dan menari, namun belum mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, kemampuan koordinasi mata dan tangan belum berfungsi secara baik, sehingga menari bebas mengikuti irama lagu. Perkembangan keterampilan motorik halus berpengaruh untuk kesiapan anak dalam menulis.

Marvel yang berusia 4,5 tahun merupakan salah satu siswa dengan usia terbesar dalam kelasnya, tergolong anak yang patuh terhadap perintah guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun kemampuan berbahasanya kurang karena Marvel tergolong anak yang pendiam. Sementara itu, terdapat kendala dalam perkembangan emosional anak. Nampak pada saat akhir kegiatan belajar mengajar yaitu menari sesuai dengan gerakan guru serta mengikuti irama lagu. Rata-rata anak kelas *Foundation Of Music* terhibur serta mampu menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru sesuai dengan irama lagu namun tidak dengan marvel, hanya mampu berdiri diatas kedua kaki untuk beberapa saat dengan tidak

menirukan gerakan guru meskipun guru sudah menggerakkan tangan Marvel. Keterampilan gerak kedua tangan tidak ditunjukkan pada akhir kegiatan belajar mengajar, kurang mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

## **PENUTUP**

Di dalam kelas *Foundation Of Music*, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dan metode bermain sambil belajar, serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh Sekolah Musik Indonesia seperti alat musik keyboard, buku panduan kelas *Foundation Of Music* step A dan step B, perlengkapan elektronik, alat musik ritmis, white board, lantai warna-warni, dinding dengan hiasan berupa treble clef dan notasi balok serta card. Melalui metode dan media yang ada, kegiatan belajar mengajar di kelas *Foundation Of Music* Sekolah Musik Indonesia dapat melatih koordinasi mata dan jari-jari tangan atau disebut dengan kemampuan gerak motorik halus serta aspek perkembangan lainnya.

Beberapa kendala yang terdapat di kelas *Foundation Of Music* merupakan kendala kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Terdapat salah satu siswa kelas FOM bernama Angeline berasal dari Tiongkok, kendala yang dialami terletak pada saat berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan temannya. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan Bahasa Inggris karena Angeline cukup mahir berbahasa Inggris. Kendala lainnya timbul dikarenakan siswa masih ingin didampingi oleh Orangtua di dalam kelas hingga kegiatan belajar mengajar usai, dengan beberapa type orang tua masing-masing. Peraturan untuk kelas FOM maksimal diberikan waktu 2 tahun, lebih dari itu sudah waktunya untuk anak menginjak tahap selanjutnya.

Pembelajaran musik bagi anak usia dini di kelas *Foundation Of Music* Sekolah Musik Indonesia merupakan pembelajaran yang kreatif, guru mencoba untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan karena anak usia dini cenderung bosan apabila menerima materi terlalu lama. Peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh Sekolah Musik Indonesia lebih di disiplinikan lagi mengenai kenaikan tingkat dan perihal batas orangtua mengantar putra atau putrinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Cet 2. Bandung: YramaWidya
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**